

TESIS

PERUBAHAN STATUS TANAH ULAYAT NAGARI MENJADI TANAH ULAYAT KAUM DI KABUPATEN SOLOK

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan

Program Magister Kenotariatan



Disusun Oleh:

Nadya

2220122055

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Kurnia Warman, S.H., M.Hum**
- 2. Dr. Azmi Fendri, S.H., M.Kn**

PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

PERUBAHAN STATUS TANAH ULAYAT NAGARI MENJADI TANAH ULAYAT KAUM DI KABUPATEN SOLOK

(Nadya, 2220122055, Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Andalas, 137 Halaman, 2025)

ABSTRAK

Hak yang tertinggi dalam masyarakat hukum adat yaitu hak ulayat yang hanya boleh dimiliki secara bersama atau komunal dan tidak boleh dimiliki secara perorangan. Menurut hukum adat yang berlaku di Minangkabau tanah berasal dari harta pusaka tinggi yang disebut dengan tanah ulayat, yang terdiri dari tanah ulayat kaum penguasaan diberikan kepada mamak kepala waris, tanah ulayat suku penguasaan diberikan kepada penghulu suku, dan tanah ulayat nagari penguasaan diberikan kepada *niniak mamak* dalam Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN). Perubahan status dari tanah ulayat nagari menjadi tanah ulayat kaum harus memenuhi mekanisme aturan adat sesuai dengan *adat salingka nagari*. Untuk pendaftaran tanah kaum yang berasal dari tanah ulayat nagari harus melalui persyaratan dalam adat baru bisa didaftarkan di Kantor Pertanahan. Perubahan status untuk tanah ulayat nagari menjadi tanah ulayat kaum di Kabupaten Solok juga menimbulkan sengketa antara pihak nagari dan pihak kaum, penyelesaian dilakukan melalui peradilan adat dan diselesaikan di Pengadilan Negeri Koto Baru. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan permasalahan, yaitu: 1) Bagaimana proses perubahan status tanah ulayat nagari menjadi tanah ulayat kaum di Kabupaten Solok. 2) Bagaimana proses pendaftaran tanah ulayat kaum yang berasal dari tanah ulayat nagari di Kabupaten Solok. 3) Bagaimana penyelesaian sengketa tanah ulayat kaum yang berasal dari tanah ulayat nagari di Kabupaten Solok? Penelitian menggunakan pendekatan yuridis empiris. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, data yang dikumpulkan dengan wawancara dan studi dokumen, kemudian analisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian, maka diperoleh Kesimpulan, yaitu 1. Pemberian tanah ulayat nagari kepada kaum atau perorangan harus mendapatkan kesepakatan dari *niniak mamak* dalam bentuk musyawarah dan diketahui oleh Lembaga Adat dalam nagari. 2. Proses pendaftaran tanah ulayat kaum yang berasal dari tanah ulayat nagari harus memenuhi proses dalam nagari dengan adanya Surat Keputusan Pemberian tanah ulayat nagari kepada pemohon dan melakukan pendaftaran di Kantor Pertanahan sesuai undang-undang yang berlaku. dan 3. Adanya sengketa tanah ulayat di Nagari Sirukam terdapat di Baso Jorong Gantiang, penyelesaian dilakukan melalui Pengadilan Negeri Koto Baru dan Pengadilan Tinggi Kota Padang.

Kata Kunci: Perubahan, Tanah Ulayat Nagari, Tanah Ulayat Kaum

CHANGES IN THE STATUS OF COMMUNAL LAND OF NAGARI TO COMMUNAL LAND IN SOLOK REGENCY

(Nadya, 2220122055, Master of Notary, Faculty of Law, Andalas University 137 pages, 2025)

ABSTRACT

The highest right in customary law communities is ulayat rights which can only be owned jointly or communally and cannot be owned individually. According to the applicable customary law in Minangkabau, land comes from a high heirloom property called communal land, which consists of communal land given to the head of the inheritance mamak, tribal land given to the tribal penghulu, and communal land given to the niniak mamak in the Nagari Customary Density Institution (KAN). The change of status from nagari communal land to communal land must fulfill the mechanism of customary rules in accordance with adat salingka nagari. For the registration of kaum land originating from nagari communal land, it must go through the requirements in customary law before it can be registered at the Land Office. The change in status for nagari communal land to communal land in Solok Regency also raises disputes between the nagari and the community, the settlement is carried out through customary justice and resolved at the Koto Baru District Court. Based on the above thoughts, the author is interested in conducting research with problems, namely: 1) How is the process of changing the status of communal land from nagari to communal land in Solok Regency? 2) How is the registration of communal land originating from nagari communal land in Solok Regency? 3) How is the settlement of disputes over communal land originating from nagari communal land in Solok Regency? The research used an empirical juridical approach. The data used includes primary data and secondary data, data collected by interviews and document studies, then analyzed qualitatively. From the results of the research, the conclusions are obtained, namely 1. The granting of nagari customary land to groups or individuals must obtain an agreement from the niniak mamak in the form of deliberations and be known by the Customary Institution in the nagari. 2. The process of registering the customary land of the people originating from the customary land of the Nagari must fulfill the process in the Nagari with the existence of a Decree Granting the Nagari customary land to the applicant and registering at the Land Office in accordance with applicable laws. and 3. The existence of customary land disputes in Nagari Sirukam is found in Baso Jorong Gantiang, the settlement is carried out through the Koto Baru District Court and the Padang City High Court.

Keywords: Changes, Nagari Customary Land, Kaum Customary Land